

BAB V PENUTUP

1.1 KESIMPULAN

Pada perancangan bangunan spa di malang dengan pendekatan relaksasi indera manusia ini disimpulkan bahwa:

1. Dengan melihat manfaat utama dan fungsi utama adanya spa, yaitu spa dapat merelaksasi seseorang, spa merupakan salah satu fasilitas relaksasi maka dalam perancangan bangunan spa sebaiknya memperhatikan elemen yang dapat menunjang fungsi dari spa itu sendiri. Salah satunya adalah melalui elemen arsitektural
2. Ruang spa dapat dirancang dengan memperhatikan elemen arsitektural yang dapat merelaksasi penggunanya. Dalam kajian skripsi ini menghasilkan bahwa elemen arsitektural lebih mengarah atau banyak menggunakan elemen arsitektural lansekap dalam desain agar dapat merelaksasi pengunjung spa. Elemen arsitektural lansekap yang di rancang sedemikian rupa agar ruang dan suasana yang ada di dalam spa dapat menambah relaksasi penggunanya
3. Relaksasi indera yang dapat diterapkan melalui aspek arsitektural antara lain relaksasi indera melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan peraba
4. Relaksasi melalui indera penglihatan dapat dilakukan dengan memberikan visual alam pada mata yang merupakan alat indera penglihatan. Visual atau view alam hijau dapat memberikan efek relaksatif bagi seseorang. Untuk menghadirkan view taman maka setiap ruang diberikan bukaan-bukaan lebar yang langsung mengarah ke taman terbuka hijau. Selain memberikan view alam relaksasi indera penglihatan juga dapat dicapai melalui pemilihan warna pada ruang, pengaturan cahaya dalam ruang dan pemilihan bentuk serta garis dalam ruang. Warna dingin atau warna yang dekat dengan alam lebih memiliki efek relaksatif dibandingkan dengan warna lain.
5. Relaksasi melalui indera pendegaran dapat dilakukan dengan menghadirkan suara-suara alam yang terbukti dapat mengurangi tingkat stress seseorang. Suara alam yang dapat diterapkan dalam ruang spa adalah melalui elemen air. suara gemericik

air memberikan efek relaksatif serta menenangkan bagi seseorang. Suara air yang menetes atau terdiri dari tetesan memberikan efek tenang dan memudahkan seseorang untuk tertidur. Semakin keras suara gemericik air suasana yang terbentuk adalah suasana segar. Maka untuk ruang-ruang yang membutuhkan ketenangan diberikan suara tetesan air yang lembut sehingga suasana tenang dalam ruang dapat tercapai. Sedangkan untuk ruang yang membutuhkan suasana segar diberikan aliran suara air yang lebih deras.

6. Relaksasi indera penciuman dapat dilakukan dengan menghadirkan tanaman beraoma ke dalam ruang. Tanaman aromatic memiliki khasiat yang berbeda-beda. Untuk mendukung atau menambah efek relaksatif dalam ruang spa tanaman yang dihadirkan dalam ruang spa sebaiknya yang memiliki khasiat yang mirip dengan manfaat treatment spas. Ruang yang membutuhkan ketenangan maka memasukan tanaman yang memberi khasiat tenang.
7. Relaksasi indera peraba juga dapat dilakukan melalui aspek arsitektur yaitu dengan permainan tekstur. Tekstur bebatuan pada lantai dapat diterapkan dalam ruang untuk memberikan efek pijatan pada telapak kaki yang terhubung ke syaraf seluruh tubuh. sehingga efek segar dan sehat dapat dirasakan setelah berjalan di tekstur lantai bebatuan. Selain tekstur kasar pada bebatuan tekstur halus juga dapat diterapkan pada perabot misalnya pada kursi terapi.

1.2 SARAN

Perancangan bangunan spa dengan pendekatan relaksasi indera manusia dapat menjadi saran untuk referensi perancangan maupun penelitian selanjutnya. Bangunan fasilitas spa tidak lagi sekedar mawadahi kegiatan terapi spa namun juga dapat membantu mencapai manfaat dari spa itu sendiri melalui perancangan bangunan dan ruang secara tepat.